

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, Penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif maksudnya bahwa dalam menganalisa data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis (Saifudin Azwar, 2005).

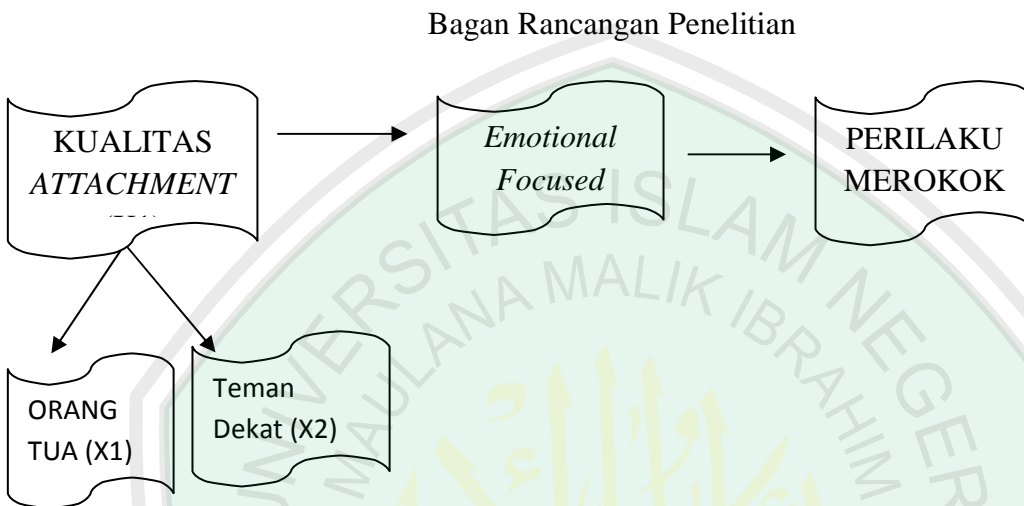
Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang di olah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Saifudin Azwar, 1998).

Menurut Margono dalam metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Azwar penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan

untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Saifudin Azwar, 2010)

Gambar 3.1



B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2006).

Penelitian tentang “Hubungan kualitas *attachment* dengan perilaku merokok yang di mediasi oleh *emotional focused coping*”. Pada penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh pada variabel yang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam

penelitian ini yaitu Kualitas *Attachment* (X) dimana kualitas *attachment* orang tua (X1) dan Kualitas *attachment* pada teman sebaya (X2)

2. Variabel Terikat (dependen) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Perilaku merokok (Y)
3. Variabel Mediasi adalah variabel yang memediasi variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Emotional focused coping*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Saifudin Azwar, 2007). Definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku merokok

Perilaku merokok adalah kegiatan menghisap hasil olahan tembakau yang di dalamnya terdapat zat adiktif (ketergantungan) sehingga membuat orang yang menghisapnya bisa menjadi ketergantungan yang memiliki keterkaitan dengan aspek yang bersifat kuantitatif, lokasional dan fungsional, dimana tingkat tinggi, sedang, dan rendah perilaku merokok.

2. Kualitas *Attachment*

Kualitas *Attachment* adalah adalah suatu ikatan emosional yang kuat antara individu satu dengan individu lainnya yang dianggap paling lekat yang dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya ke depan.

Pengukuran variabel kualitas *attachment* diambil berdasarkan tiga kualitas *attachment*. Adapun tiga kualitas tersebut berdasarkan pada tiga dimensi dasar konstruksi *attachment* yakni : komunikasi, kepercayaan dan keterasingan.

3. *Emotional focused coping*

Usaha yang dilakukan individu untuk mengontrol dan mengatasi perasaan-perasaan yang tidak diinginkan akibat permasalahan yang dihadapi disebut dengan *emotional focused coping*. Pengukuran *emotional focused coping* diambil berdasarkan pendapat Lazarus dan Folkman.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono dalam Nikmatun Rohmaniyah, 2010). Populasi diartikan juga sebagai jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Siswa Keahlian kelas X	Jumlah
----	------------------------	--------

1.	Mesin 1	43
2.	Mesin 2	41
3.	Mesin 3	42
4.	Listrik 1	27
5.	Listrik 2	32
6.	Otomotif 1	37
7.	Otomotif 2	38
8.	Otomotif 3	41
9.	Otomotif 4	40
10.	Otomotif 5	38
11.	Otomotif 6	39
12.	Otomotif 7	38
13.	Komputer 1	28
14.	Komputer 2	34
15.	Komputer 3	28

Alasan memilih siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen karena mereka berada dalam rentang usia remaja yang sudah dapat memberikan informasi tentang perilaku merokok yang terkait dengan *emotional focused coping* yang digunakan mereka.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Nikmatun Rohmaniyah, 2010). Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang

di teliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006).

Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk di teliti. Selanjutnya jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006). Secara umum semakin besar sampel maka semakin representatif. Akan tetapi karena jumlah populasi yang lebih dari 100 maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara kluster (*Cluster Random Sampling*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kelompok. Pengambilan sampel dengan cara kluster adalah dengan melakukan randomisasi terhadap kelas terlebih dahulu kemudian responden di pilih secara acak dimana setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama sebagai responden. Setelah itu di tentukan presentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 50% untuk pengambilan sampelnya Sehingga di peroleh hasil 122 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel-variabel yang diteliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang di teliti. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1) Skala Psikologi

Skala merupakan salah satu alat ukur psikologis yang di kembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang tinggi dalam mengukur atribut psikologis (Saifuddin Azwar,2009).

Beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan
- b. Skala psikologi berisi banyak aitem
- c. Respon subjek tidak di klasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

2) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Proses pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono,2010).

3) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri

atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono,2010).

F. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya (Arikunto,2006). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Terdapat tiga skala yang di pergunakan dalam penelitian ini, yaitu skala *kuaitasattachment*, *emotion focused coping* dan perilaku merokok.

Menggunakan 2 jenis skala pengukuran yaitu jenis/model penskalaan Bogardus dan penskalaan Likert. Model skala 4 variable atau skala likert digunakan pada skala kualitas *attachment* dan skala *emotional focused coping*. Sedangkan untuk skala perilaku merokok menggunakan model penskalaan Bogardus. Pada skala kualitas *attachment* dan *emotional focused coping* ini yang di gunakan terdiri atas 4 kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor skala 4 variabel

JAWABAN	SKOR FAVOURABLE	SKOR UNFAVOURABLE
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2

Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan Favourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan Unfavourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Saifudin Azwar, 2000). Pada perilaku merokok skala yang digunakan adalah skala model Bogardus yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Prosedur penskalaan model Bogardus, didasarkan 3 asumsi yaitu :

1. Setiap pertanyaan yang di tulis dapat disepakati sebagai pertanyaan yang favourable dan pertanyaan unfavourable.
2. Jawaban yang di berikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif
3. Dalam skala pengukuran itu mempunyai 2 kemungkinan jawaban yaitu ya dan tidak

Penelitian ini dirancang untuk meneliti keberadaan Hubungan kualitas attachment dengan perilaku merokok yang dimediasi oleh *emotional focused coping*. Dalam penelitian ini terdapat 3 buah instrumen yang digunakan yaitu skala kualitas attachment, skala *emotion focused coping*, dan skala perilaku merokok

1. Skala Kualitas *Attachment*

Penelitian ini menggunakan skala kualitas *attachment* yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Armsden dan Greenberg yang menjelaskan tentang aspek-aspek yang diantaranya yaitu kepercayaan, komunikasi, keterasingan yang telah diadaptasi oleh Qomariyah. Untuk skala kualitas *attachment* orang tua yang terdiri dari 28 item dan skala kualitas *attachmnet* teman sebaya yang terdiri 25 item, dan totalnya 53 item.

Tabel 3.3
Sebaran item skala kualitas *Attachment*

Variabel	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kualitas <i>Attachment</i> Orang Tua	<i>Trust</i>	1,2,4,13,14,21,23,24	3,10	10
	<i>Communication</i>	6,8,16,17,20,26,28	5,7,15	10
	<i>Alienation</i>	9,11,12,18,19,22,25,27	-	8
Jumlah				28

Variabel	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kualitas <i>Attachment</i> Teman Sebaya	<i>Trust</i>	6,8,12,13,14,15,19,20,21	5	10
	<i>Communication</i>	1,2,3,7,16,17,24,25	-	8
	<i>Alienation</i>	4,9,10,11,18,22,23	-	7
Jumlah				25

2. Skala *Emotional Focused Coping*

Penelitian ini menggunakan skala *emotion focused coping* berdasarkan pendapat lazarus dan Folkman yang telah diadaptasi oleh Jemi dadang.

Tabel 3.4

Kisi-kisi *emotional focused coping*

No	Bentuk Strategi Coping	Komponen	Indikator
1	<i>Emotional Focused Coping</i>	1.Kontrol diri	a.Menjaga keseimbangan emosi dalam dirinya ketika menghadapi masalah b.Menahan emosi dalam dirinya
		2.Membuat jarak	a.Menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar
		3.Menilai masalah secara positif	a.Dapat menerima masalah yang sedang terjadi dan berpikir positif dalam menghadapi masalah
		4.Menerima tanggung jawab	a.Menerima tugas dalam keadaan apapun saat

			menghadapi masalah b.Bisa menanggung segala sesuatunya
		5.Lari atau penghindaran	a.Menghindar dari permasalahan yang dihadapi

<i>Emotional Focused Coping</i>	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
1.Kontrol Diri	6,15,20	2,25,29	6
2.Membuat jarak	4,7,9	5,19,21	6
3.Menilai masalah secara positif	10,17,26,28	13,16	6
4.Menerima tanggung jawab	1,11,24	12,27	5
5.Lari atau penghindaran	14,18,22,23	3,8	6
TOTAL			29

3. Skala Perilaku merokok

Penelitian ini menggunakan skala perilaku merokok yang disusun dengan tujuan untuk mengukur tingkat perilaku merokok remaja laki-laki perokok yang berpedoman pada teori

smet (1994) yang telah diadaptasi oleh Fitri Indhana Zulfa ada tiga tipe perokok yaitu perokok berat, sedang, dan perokok ringan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang dalam sehari
2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
3. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja digolongkan ke dalam beberapa tipe yang dapat dilihat dari banyaknya rokok yang di hisap dalam kehidupan sehari-hari.

G. Validitas dan Realibilitas

a) Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifudin Azwar, 2006). Sejahter mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian, antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang di peroleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya, atau memberikan hasil yang tepat akurat (Saifudin Azwar, 2004).

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS (Statistical product and service) 16,0 for windows.

Analisis aitem untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *Product Moment*

N : Jumlah responden

$\sum X$: Nilai Aitem

$\sum Y$: Nilai Total Angket

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program computer SPSS 16,0 pada table correlation dikatakan valid jika sig kurang dari 0,05. Oleh karena itu aitem-aitem yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka di anggap gugur karena memiliki ukuran kesejalaran yang rendah, untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

a. Skala Kualitas *attachment* Orang tua

Hasil perhitungan dari uji validitas skala kualitas *attachment* orang tua di dapatkan hasil bahwa terdapat 5 aitem yang gugur dari 28 aitem yang ada, sehingga banyaknya aitem yang valid sebesar 23 aitem, aitem tersebut adalah :

Tabel 3.5

Item valid dan gugur Skala Kualitas *attachment* orang tua

No	Aspek	Butir Item
----	-------	------------

		Di terima	Jumlah	Gugur	Jumlah
1	<i>Trust</i>	1,2,4,13,14,21,23,24,10	9	3	1
2	<i>Communication</i>	6,8,16,17,20,26,28,5,7,15	10	-	-
3	<i>Alienation</i>	11,19,22,25	4	9,12,18,27	4
Total			23		5

b. Skala Kualitas *attachment* teman sebaya

Hasil perhitungan dari uji validitas skala kualitas *attachment* teman sebaya di dapatkan hasil bahwa terdapat 3 aitem yang gugur dari 25 aitem yang ada, sehingga banyaknya aitem yang valid sebesar 22 aitem, aitem tersebut adalah :

Tabel 3.6

Item valid dan gugur Skala Kualitas *attachment* teman sebaya

No	Aspek	Butir Item			
		Di terima	Jumlah	Gugur	Jumlah
1	<i>Trust</i>	6,8,12,13,14,15,19,20,21,5	10	-	-
2	<i>Communication</i>	1,2,3,7,16,17,24,25	8	-	-
3	<i>Alienation</i>	9,18,22,23	4	4,10,11	3
Total			22		3

c. Skala *emotion focused coping*

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *emotional focused coping*, di dapatkan hasil bahwa terdapat 8 aitem yang gugur dari 29 aitem yang ada, sehingga banyaknya aitem yang valid sebesar 21 aitem, aitem tersebut adalah :

Tabel 3.7

Item valid dan gugur Skala *emotional focused coping*

No	Aspek	Butir Item			
		Di terima	Jumlah	Gugur	Jumlah
1	Kontrol diri	6,15,25,29	4	2,20	2
2	Membuat jarak	4,7,,9,5,19,21	6	-	-
3	Menilai masalah Secara positif	26,28,13,16	4	10,17	2
4	Menerima tanggung jawab	1,11,24	3	12,27	2
5	Lari atau penghindaran	14,18,12,23,	4	3,8	2
Total			21		8

2. Reliabilitas

Reliabilitas bisa juga disebut dengan kepercayaan, keajegan, konsistensi dan kestabilan ide pokok dalam konsep reliabilitas ini adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, hasil pengukuran terhadap kelompok subyek dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama jika aspek yang di luar subyek belum berubah.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas. Demikian pula sebaliknya jika koefisien mendekati angka 0 berarti semakin rendah

reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula alpha untuk mencari reliabilitas instrument.

Penghitungan reliabilitas dengan rumus dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16,0 for windows.

Untuk menentukan reliabilitasnya yaitu dengan menggunakan:

- a. Jika $r \text{ Alpha positif dan } r \text{ Alpha} > r \text{ table}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel
- b. Jika $r \text{ Alpha positif dan } r \text{ Alpha} < r \text{ table}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Aitem	Jumlah Subyek	Apha	Ket
Kuaitas <i>Attachment</i> Orangtua	28	122	0,6518	Reliabel
Kuaitas <i>Attachment</i> Teman Sebaya	25	122	0,7451	Reliabel
<i>Emotional focused Coping</i>	48	122	0,6079	Reliabel

H. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat pada variabel kualitas *attachment* dan *emotional focused coping* serta perilaku merokok pada subyek penelitian, dilakukan pengklafikasian skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah :

1. Menentukan Tingkatan dan prosentase

Untuk menentukan tingkat hubungan kualitas *attachment* dengan perilaku merokok di mediasi strategi *coping* yaitu *emotional focused coping* pada siswa, peneliti meakukan pengkatagorian dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga Mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.9

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0SD)$
Sedang	$(M - 1,0 SD) \leq X \leq (M + 1,0 SD)$
Rendah	$X < (M - 1,0 SD)$

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumusan :

- a. Menghitung Mean empirik (μ) dengan rumus :

$$Mean = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah Subyek

- b. Menghitung deviasi Standart dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD : Deviasi standar

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah Subyek

Selanjutnya, setelah di ketahui harga Mean dan standar deviasi, kemudian dilakukan penghitungan prosentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan :

F : Frekuensi

N: Jumlah Subyek

2. Uji Hipotesis Hubungan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu kualitas *attachment* orangtua/teman sebaya dengan perilaku merokok dengan variabel mediasi *emotional focused coping*, maka peneliti menggunakan rumus analisis mediasi dari Peacher & Hayes (2008) yang dibantu dengan program *SPSS 16.00 for windows*. Adapun syarat-syarat sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya sebagai berikut:

1. Jalur –a : Signifikan

2. Jalur –b : Signifikan
3. Jalur –c : Signifikan
4. Jalur –c’ : Tidak signifikan

